

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai sebuah penelitian yang bisa diklasifikasikan, biasanya relatif tetap, konkrit, terukur serta hubungannya bersifat sebab dan akibat. Umumnya, penelitian kuantitatif dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang memakai instrumen penelitian, menganalisis data yang sifatnya kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2014, p. 8).

Penelitian yang dilakukan bersifat eksplanatif atau eksplanatori dengan melakukan survei berupa penyebaran kuisisioner pada populasi yang dituju. Adapun pengertian dari penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta juga bagaimana suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya (Husein, 1999).

Peneliti menggunakan metode eksplanatori untuk menjelaskan hubungan pengaruh antarvariabel sehingga dapat menjelaskan bagaimana pengaruh tingkat literasi media dan informasi pada mahasiswa di Tangerang dalam kemampuan mengidentifikasi misinformasi COVID-19 di Twitter.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Dalam penelitian ini, survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner berisi pertanyaan yang ditujukan terhadap mahasiswa di Tangerang.

Dalam survei, pertanyaan diawali dengan pengisian identitas berupa nama dan jurusan. Kemudian, pertanyaan seputar topik penelitian disajikan dengan pilihan ganda untuk memudahkan responden dalam mengisi kuisisioner.

Yatim (2001) memaparkan ciri-ciri penelitian survei sebagai berikut:

1. Data survei bisa dikumpulkan dari keseluruhan populasi, ataupun hanya sebagian
2. Dilakukan untuk sebuah data yang bersifat nyata
3. Karena data yang dikumpulkan terbatas oleh waktu, hasil survei biasanya dimanfaatkan untuk kepentingan yang bersifat terbatas
4. Adapun saat data tersebut dikumpulkan, umumnya untuk pemecahan masalah yang bersifat mendadak
5. Sejatinya, survei adalah metode *cross-sectional* dan longitudinal
6. Umumnya lebih mengandalkan data kuantitatif
7. Lebih mengandalkan kuesioner dan wawancara berstruktur sebagai teknik pengumpulan data

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang memiliki kualitas

dan karakteristik tertentu, terdiri dari objek/subjek, serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, p. 80).

Populasi terbagi dalam dua jenis yaitu populasi *sampling* dan populasi sasaran. Pada setiap penelitian, populasi akan dipilih berdasarkan keeratan hubungan dengan masalah yang ingin diteliti (Mantra & Kasto, 2015, p. 152). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa yang berdomisili di daerah Tangerang, namun berkuliah dari berbagai universitas.

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dipunyai oleh populasi (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2012). Sampel merupakan perwakilan dari total jumlah populasi subjek yang diteliti. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, akan dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut (Kriyantono, 2014, p. 164):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 2%, kemudian e ini dikuadratkan.

Pada penelitian ini, ditentukan 5% = 0,05 dan kemudian dikuadratkan.

Dengan Rumus Slovin di atas, maka perhitungan jumlah sampel yang akan

diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{2.969.332}{1 + 2.969.332(0,05 \times 0,05)}$$
$$n = \frac{2.139.891}{7.423.3325}$$
$$n = 399,99986$$

Dalam penelitian ini, sampel yang dipakai adalah 400 orang dari mahasiswa yang berdomisili di Tangerang yang mengisi kuisisioner yang disebarakan. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*.

Accidental Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan aksidental atau kebetulan yang dapat diartikan bahwa peneliti dapat mengambil sampel pada siapapun yang ditemui (tanpa direncanakan sebelumnya) di suatu tempat yang sesuai dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2014).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian serta memiliki relevansi terhadap kesimpulan yang telah ditetapkan (Aprianus, 2015).

Variabel merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang sudah ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari untuk memperoleh informasi mengenai

hal tersebut untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2012, p. 38).

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah suatu variabel yang (mungkin) dapat menyebabkan, memengaruhi, atau menimbulkan efek pada hasil (*outcome*) dan istilah lain dari variabel ini adalah *treatment*, *manipulated*, *antecedent*, atau *predictor*. Sedangkan variabel terikat merupakan suatu variabel yang memiliki ketergantungan kepada variabel bebas dan variabel ini ialah hasil (*outcome*) dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat juga dikenal dengan istilah variabel *criterion*, *outcome*, *effect*, dan *response* (Creswell, 2018).

Adapun variabel X dan Y pada penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) yaitu Tingkat Literasi Media dan Informasi
2. Variabel Terikat (Y) yaitu Kemampuan

Mengidentifikasi Misinformasi COVID-19 di Twitter

Kedua variabel di atas akan dijelaskan lebih rinci pada tabel operasionalisasi variabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Tingkat Literasi Media dan Informasi (UNESCO, 2013)	Akses	<ol style="list-style-type: none">1. Memahami definisi dan arti kebutuhan informasi2. Pencarian dan penemuan informasi dan konten media3. Akses pada informasi, konten media, dan penyedia informasi4. Pengambilan dan penyimpanan informasi dan konten media

	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> 5. Pemahaman tentang informasi dan media 6. Penilaian informasi, isi konten media, dan penyedia informasi 7. Mengevaluasi informasi dan konten media, serta penyedia informasi 8. Pengelolaan informasi dan konten media
	Kreasi	<ul style="list-style-type: none"> 9. Menciptakan ilmu pengetahuan dan ekspresi kreatif 10. Mengomunikasikan informasi, konten media, dan pengetahuan dengan secara etis dan efektif 11. Berpartisipasi dalam aktivitas publik sebagai warga negara yang aktif 12. Memantau pengaruh informasi, konten media, produksi dan penggunaan ilmu pengetahuan, serta penyedia informasi dan media
Kemampuan Mengidentifikasi Misinformasi COVID-19 di Twitter (Facebook, 2019)	Bersikap kritis terhadap judul	13. Memahami judul yang terkesan bombastis atau hiperbola dengan huruf kapital dan tanda baca “!” yang terkesan melebih-lebihkan
	Periksa alamat URL-nya	14. Mengenali URL palsu yang dibuat mirip dengan aslinya
	Melihat sumber lainnya	15. Mengetahui terdapat laporan sama dari sumber berita lain yang terpercaya
	Periksa sumbernya	16. Memastikan sumber berita memiliki reputasi keakuratan
	Periksa bukti	17. Memeriksa keakuratan sumber
	Cek fotonya	18. Memahami foto atau video yang mungkin dimanipulasi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner secara daring melalui *Google Forms*. Pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar (Arikunto, 2010).

Kuesioner merupakan susunan atau serangkaian pertanyaan yang

berhubungan dengan topik tertentu dan diberikan kepada sekumpulan individu untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tujuan utama dibuatnya kuesioner adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi (Yusuf, 2018, p. 199).

Kuesioner penelitian yang akan disebarakan secara daring melalui *google form* ini akan berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada operasionalisasi variabel dan indikator yang telah ditentukan. Adapun jenis kuesioner penelitian ini bersifat tertutup. Dalam kuesioner tertutup, pilihan (alternatif) jawaban telah ditentukan terlebih dahulu sehingga responden hanya akan memilih dari alternatif yang disediakan. Skala yang digunakan pada kuesioner adalah skala Likert. Dalam skala Likert, responden hanya dapat memberikan jawaban: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju, atau Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Sesuai, dan Sangat Sesuai (Yusuf, 2018, p. 202).

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai derajat ketetapan di antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, Statistika Untuk

Penelitian, 2010).

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang diajukan mampu mengungkapkan sesuatu atau data yang nantinya akan diukur dengan menggunakan kuesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur adalah metode *correlation product moment* yang didasarkan pada program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara skor yang dihasilkan pada setiap pertanyaan dengan total skor di kuesioner. Rumus *correlation product moment* dipaparkan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas butir
pertanyaan

n = Jumlah banyaknya koresponden

X = Skor yang didapat subjek dari seluruh
item

Y = Total skor yang didapat dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor pada distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor pada distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing Y

(Sugiyono, 2010)

Peneliti telah melakukan uji validitas terhadap 15% dari jumlah total responden yaitu sebanyak 60 responden. Peneliti menentukan $df=n-2$, maka $60-2=58$. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka diketahui bahwa r tabel $58=0,3301$. Kuesioner akan dianggap valid jika hasil perhitungan dari r hitung memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan r tabel. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,497	0,3301	Valid
2	0,377	0,3301	Valid
3	0,620	0,3301	Valid
4	0,450	0,3301	Valid
5	0,546	0,3301	Valid
6	0,488	0,3301	Valid
7	0,511	0,3301	Valid
8	0,357	0,3301	Valid
9	-0,066	0,3301	Tidak Valid
10	0,600	0,3301	Valid
11	0,358	0,3301	Valid
12	0,626	0,3301	Valid
13	0,760	0,3301	Valid
14	0,690	0,3301	Valid

15	0,730	0,3301	Valid
16	0,694	0,3301	Valid
17	0,678	0,3301	Valid
18	0,718	0,3301	Valid
19	0,642	0,3301	Valid
20	0,501	0,3301	Valid
21	0,752	0,3301	Valid
22	0,601	0,3301	Valid
23	0,493	0,3301	Valid
24	0,502	0,3301	Valid

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS Statistics, 2021

Berdasarkan tabel 3.2, dapat terlihat bahwa dari 24 item pertanyaan, terdapat item pertanyaan nomor 9 yang nilai r hitungnya lebih kecil dari 0,3301 sehingga dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, item pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan oleh peneliti dalam menyebarkan kuesioner kepada responden yang berjumlah 400 orang.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
25	0,548	0,3301	Valid
26	0,726	0,3301	Valid
27	0,737	0,3301	Valid
28	0,743	0,3301	Valid
29	0,676	0,3301	Valid

30	0,548	0,3301	Valid
31	0,588	0,3301	Valid
32	0,673	0,3301	Valid
33	0,717	0,3301	Valid
34	0,706	0,3301	Valid
35	0,664	0,3301	Valid

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS Statistics, 2021

Pada tabel 3.3 dapat terlihat bahwa dari sebelas butir pertanyaan yang telah diuji validitasnya, semuanya dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,3301.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Ancok, 2020, p. 140). Adapun reliabilitas mengartikan bahwa alat ukur yang digunakan tersebut stabil, tetap, dan *dependable* (Kriyantono, 2014, p. 145).

Dalam uji reliabilitas, terdapat dua faktor yang harus dipahami yaitu hasil pengukuran sebenarnya atau *true score* dan kesalahan pengukuran atau *measurement error*. Alat ukur dinyatakan tidak reliabel apabila kesalahan pengukuran semakin besar. Sebaliknya, alat ukur dinyatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten (Kriyantono, 2014, p. 145).

Pada uji reliabilitas, pengukuran kombinasi *true score* dan *measurement error* dilakukan dengan cara berikut:

$$X_o = X_t + X_e$$

Keterangan:

X_o = angka yang diperoleh (*obtained score*)

X_t = angka pengukuran sebenarnya (*true score*)

X_e = kesalahan pengukuran (*measurement error*)

(Kriyantono, 2014, p. 145)

Peneliti telah melakukan uji reliabilitas pada masing-masing butir pertanyaan dari dua variabel. Jika *Cronbach's Alpha* suatu variabel nilainya lebih kecil dari 0,6 maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya, jika nilainya lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel. Berikut di bawah ini adalah hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) 25.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,907	23

Sumber: Hasil Uji Olah Data SPSS, 2021

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel X menunjukkan bahwa terdapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,907. Sehingga variabel X dinyatakan reliabel karena memiliki *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari

0,6.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,871	11

Sumber: Hasil Uji Olah Data SPSS, 2021

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel Y menunjukkan bahwa terdapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,871. Artinya variabel Y dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang berasal dari seluruh responden maupun sumber data yang lain sudah terkumpul (Sugiyono, 2013).

Dalam pengolahan data kuantitatif, peneliti harus melakukan dua hal pokok. Pertama, memilih teknik statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, siap untuk menggunakan *software* jika pengolahan data perlu dilakukan secara elektronik (Indrawan & Yaniawati, 2016, p. 160).

Analisis data dapat diartikan sebagai peneliti “membaca” data yang didapat melalui proses pengkodean yang mencakup proses mengatur data

sekaligus mengorganisasikannya dalam sebuah pola kategori. Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar agar ditemukannya tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Kriyantono, 2014, p. 167).

Dalam melakukan analisis data penelitian, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25. Peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu sebelum menganalisa data menggunakan statistika deskriptif dan regresi linear sederhana.

Uji normalitas dilakukan dengan melihat bentuk kurva. Jika kurva berada di tengah, maka data peneliti dinyatakan normal dan juga dapat dilakukan dengan uji kolmogorof smirnov. Uji kolmogorof smirnov dilakukan untuk mengetahui data peneliti normal atau tidak. Oleh karena itu, data dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika $\text{sig} > 0,05$. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya data tidak terdistribusi secara normal (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 138).

Kenormalan data harus diuji terlebih dulu agar dapat mengetahui bahwa variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal (Sugiyono, 2018).

Setelah uji normalitas dilakukan, peneliti akan menganalisa data menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi media dan informasi, dan kemampuan mengidentifikasi misinformasi. Untuk mengetahui tinggi

atau rendahnya tingkat dan kemampuan seseorang, peneliti perlu mengklasifikasikan hasil penelitian ke dalam beberapa kategori.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui skor rata-rata suatu dimensi dari hasil perhitungan pada setiap butir pertanyaan. Skor yang telah didapatkan, setelah itu diklasifikasikan ke dalam satu dari lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun klasifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang dijabarkan sebagai berikut (Widiyoko, 2012):

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Jarak Interval} = \frac{4 - 1}{5}$$

$$\text{Jarak Interval} = 0,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa jarak interval pada setiap kategori adalah 0,6. Maka, peneliti dapat menyusun tabel klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Klasifikasi Nilai Rata-rata

Nilai Rata-rata	Klasifikasi
1.0-1.60	Sangat rendah
>1.60-2.20	Rendah
>2.20-2.80	Sedang
>2.80-3.40	Tinggi
>3.40-4.00	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Setelah menghitung rata-rata atau *mean* dari masing-masing dimensi pada setiap variabel, selanjutnya peneliti melakukan regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel (Pramesti, 2014, p. 101). Rumus regresi linear sederhana dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

(Sugiyono, 2010)

Dalam menghitung uji regresi linear sederhana, ada tiga tahap yang pertama yaitu koefisien determinasi yaitu peneliti akan melihat *r square* untuk mengetahui besaran pengaruh antarvariabel. Kedua, melakukan uji signifikansi (f) untuk melihat pengaruh antarvariabel X dan Y, lalu membandingkannya dengan 0.05. Jika nilai sig < 0.05 maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh antarvariabel. Sebaliknya, jika nilai sig > 0.05, maka tidak terdapat pengaruh antarvariabel. Tahap ketiga adalah dilakukan uji signifikansi (t) untuk pengambilan keputusan. Apabila nilai sig > 0.05, maka terdapat pengaruh dan jika nilai sig < 0.05 maka dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antarvariabel.